

## Pencegahan dan Penanggulangan Pelecehan Seksual Terhadap Siswa Siswi SMK Negeri 27 Jakarta Pusat

Fridayani<sup>1</sup>, Susanto<sup>2</sup>, Ema Farida<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pamulang

Email: dosen02918@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Perlindungan dari segala bentuk kekerasan seksual merupakan bagian dari hak asasi manusia yaitu hak atas keselamatan individu, hak kebebasan dan keamanan pribadi, dan perlindungan diri atas kehormatan dan martabat seseorang yang dijamin oleh konstitusi. Angka kekerasan seksual yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya tidak sebanding dengan rendahnya penyelesaian hukum yang didapat oleh korban-korban kekerasan seksual. Namun demikian, hingga kini belum ada peraturan perundang-undangan khusus yang mengatur tentang kekerasan seksual di Indonesia. Tahapan yang dilakukan adalah dengan tahapan pemaparan dari narasumber, tanya jawab. Setelah dilakukan pemaparan tentang definisi, jenis, dan sanksi kekerasan seksual diharapkan siswa-siswi SMKN 27 Jakarta Pusat dapat memahami bahwa kekerasan seksual merupakan tindak pidana, sehingga harus diwaspadai terjadinya dan jika menjadi korban atau melihat orang lain menjadi korban kekerasan seksual harus berani untuk melaporkan ke pihak kepolisian dengan bukti-bukti yang kuat untuk menindak tegas pelaku.

Kata kunci Hak Asasi Manusia, Perlindungan Diri, Kekerasan Seksual, keamanan, tindak pidana

### ABSTRACT

Protection from all forms of sexual violence is part of human rights, namely the right to individual safety, the right to freedom and personal security, and self-protection of the honor and dignity of a person that are guaranteed by the constitution. The number of sexual violence that is increasing year after year is not proportional comparing to the low legal settlement obtained by victims of sexual violence. However, until now, there are no specific laws and regulations governing sexual violence In Indonesia. The stages carried out are the stages of presentation from the resource person, questions and answers. After presenting the definition, types and sanctions of sexual violence, it is hoped that students at SMKN 59 South Jakarta will be able to understand that sexual violence is a criminal act, so they must be alert to its occurrence and if they become victims or see other people becoming victims of sexual violence they must have the courage to report it to the police with strong evidence to take firm action against the perpetrator.

**Keywords:** Human Rights, Self-Protection, Sexual Violence, Security, Criminal Acts

### PENDAHULUAN

Kekerasan seksual terhadap anak dan remaja, yang dikenal sebagai sexual abuse, mencakup berbagai bentuk perlakuan yang merugikan secara fisik, emosional, dan seksual, serta dapat berpotensi membahayakan kesehatan, perkembangan, dan harga diri anak. World Health Organization (2013) menjelaskan bahwa kekerasan seksual mencakup tindakan seksual yang tidak diinginkan, komentar atau rayuan seksual, serta eksploitasi seksual. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja,

dengan data menunjukkan bahwa satu dari empat anak perempuan dan satu dari enam anak laki-laki mengalami pelecehan seksual sebelum usia 18 tahun.

Pelecehan seksual juga sering kali dilakukan oleh anggota keluarga, dengan hampir 34% kasus kekerasan seksual terhadap anak dan remaja melibatkan orang terdekat. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga wanita yang melaporkan telah diperkosa sebelum usia 18 tahun juga mengalami perkosaan saat dewasa. Selain itu, lebih dari 325.000 anak diperkirakan berisiko menjadi korban eksploitasi seksual setiap tahunnya. Dampak dari kekerasan seksual ini sangat serius, mempengaruhi korban baik secara

fisik, emosional, dan psikologis.

Secara fisiologis, korban kekerasan seksual dapat mengalami luka fisik, kesulitan tidur, kehamilan yang tidak diinginkan, serta tertular penyakit menular seksual. Sementara itu, dampak emosional termasuk perasaan bersalah, malu, dan penyangkalan, sementara dampak psikologis dapat berupa PTSD, depresi, kecemasan, dan penurunan harga diri. Kekerasan seksual pada anak dan remaja dapat dilakukan oleh siapa saja, baik oleh orang terdekat maupun orang yang tidak dikenal, yang menyebabkan trauma psikologis jangka panjang.

Pencegahan kekerasan seksual pada remaja sangat penting, mengingat banyak remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perlindungan diri. Menurut P2T/P2A, salah satu cara pencegahan adalah dengan mengenali diri sendiri dan mengamati lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan produktif, olahraga teratur, serta menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua dapat membantu remaja menjaga diri dari potensi ancaman kekerasan seksual. Salah satu aspek penting adalah mengajarkan remaja untuk menyadari batasan pribadi dan melaporkan tindak pelecehan seksual.

Pencegahan lainnya adalah dengan memberikan edukasi seksual yang benar agar remaja memahami pentingnya menjaga diri dan menghindari informasi yang salah mengenai seksualitas. Pendidikan seks ini harus dilaksanakan dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga dan masyarakat, sehingga remaja dapat memperoleh pemahaman yang tepat tentang tubuh mereka dan batasan yang harus dijaga. Oleh karena itu, edukasi seksual yang dilakukan sejak dini dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual dan pergaulan seks bebas.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat, yang memiliki sejarah panjang sebagai lembaga pendidikan. Dengan memberikan informasi yang tepat kepada remaja, diharapkan mereka dapat lebih siap menghadapi risiko kekerasan seksual dan dapat mengambil langkah-langkah perlindungan yang efektif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh remaja di SMK

Negeri 27 Jakarta Pusat terkait dengan kekerasan seksual. Kegiatan ini melibatkan wawancara dengan pihak sekolah, siswa, serta pengumpulan data terkait tingkat pemahaman remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. Data yang diperoleh akan menjadi dasar untuk merancang program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, tim pengabdian akan merancang modul edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual yang meliputi pemahaman tentang hak-hak tubuh, cara melindungi diri dari pelecehan seksual, serta cara melaporkan kejadian yang mencurigakan. Modul ini disusun dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh remaja, mengingat pentingnya penyampaian informasi dengan cara yang sesuai dengan usia dan pengalaman mereka.

Setelah modul disusun, kegiatan utama pengabdian adalah pelaksanaan penyuluhan kepada siswa-siswi SMK Negeri 27 Jakarta Pusat. Penyuluhan dilakukan dalam bentuk seminar, diskusi kelompok, serta kegiatan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Narasumber yang terlibat dalam penyuluhan ini adalah ahli di bidang psikologi, perlindungan anak, dan pendidikan seks, yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan informasi dengan cara yang sensitif dan sesuai dengan budaya lokal.



Gambar 1. Pemaparan Materi PkM

Untuk mendukung pemahaman siswa, penyuluhan juga dilengkapi dengan distribusi materi berupa leaflet, poster, dan video edukatif yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri. Selain itu, tim pengabdian juga akan melakukan simulasi situasi-situasi yang mungkin dihadapi oleh remaja terkait dengan kekerasan seksual, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi kondisi tersebut.

Sebagai bagian dari evaluasi, setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan pengukuran pemahaman siswa tentang topik yang telah

dibahas. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan, untuk mengukur perubahan pemahaman mereka tentang pencegahan kekerasan seksual. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki metode penyuluhan yang akan dilakukan pada kesempatan berikutnya.

Terakhir, kegiatan pengabdian ini akan diakhiri dengan penyusunan laporan yang mencakup hasil pelaksanaan program, analisis dampak yang telah dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan program lebih lanjut. Laporan ini juga akan diserahkan kepada pihak sekolah untuk dijadikan referensi dalam upaya melanjutkan program edukasi pencegahan kekerasan seksual secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan penyuluhan pencegahan kekerasan seksual di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman siswa mengenai pentingnya melindungi diri dari kekerasan seksual. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang jenis-jenis kekerasan seksual dan bagaimana cara melaporkan kejadian tersebut. Setelah kegiatan penyuluhan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait topik ini.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, lebih dari 70% siswa mengaku lebih memahami tentang hak-hak tubuh mereka dan cara mencegah terjadinya kekerasan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh remaja. Materi yang disampaikan dalam bentuk interaktif dan diskusi kelompok membuat mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar.

Peningkatan pemahaman juga tercermin dalam perubahan sikap siswa terhadap pentingnya melindungi diri. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka kini lebih waspada terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap orang-orang yang tidak dikenal. Mereka juga lebih berani untuk melaporkan kejadian yang mencurigakan atau tindakan yang tidak diinginkan kepada orang tua atau guru.

Selain pemahaman tentang kekerasan seksual, penyuluhan ini juga berhasil memberikan dampak positif pada peningkatan kepercayaan diri

siswa. Mereka merasa lebih yakin dalam menghadapi situasi yang berisiko, seperti ketika berada di tempat umum atau saat berinteraksi dengan orang yang tidak mereka kenal. Penyuluhan ini memberikan mereka keterampilan praktis untuk melindungi diri.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku siswa secara menyeluruh. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka masih merasa canggung atau tidak tahu bagaimana cara berbicara tentang topik kekerasan seksual dengan orang tua atau teman. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual harus terus dilanjutkan dan diperkuat di lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 2 Pemaparan Materi

Selain itu, adanya perbedaan tingkat pemahaman antara siswa yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan siswa yang kurang terlibat menjadi catatan penting. Siswa yang lebih aktif menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berpartisipasi. Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan yang lebih inklusif dan menarik agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal.

Secara keseluruhan, penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara rutin untuk memastikan pemahaman yang berkelanjutan dan untuk membekali remaja dengan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dari kekerasan seksual.

Keberhasilan penyuluhan ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah kekerasan seksual pada remaja. Edukasi dan dukungan yang konsisten dari semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan

yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan anak dan remaja.

## KESIMPULAN

Kekerasan seksual pada anak dan remaja merupakan masalah serius yang semakin mengkhawatirkan, dengan dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan fisik, psikologis, dan emosional korban. Berbagai bentuk kekerasan seksual, baik fisik, emosional, maupun eksploitasi seksual, dapat terjadi baik di dalam keluarga maupun di luar rumah. Penting untuk memahami bahwa kekerasan seksual dapat terjadi kepada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, dan di berbagai tempat, termasuk ruang publik dan transportasi umum. Dampak dari kekerasan seksual ini tidak hanya langsung terasa, tetapi juga dapat berlanjut hingga dewasa, memengaruhi kualitas hidup korban dalam jangka panjang.

Upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja sangat diperlukan untuk melindungi mereka dari pengalaman traumatis yang dapat memengaruhi perkembangan mental dan emosional mereka. Pengetahuan tentang seksual yang sehat dan edukasi tentang batasan diri sangat penting diberikan kepada remaja sejak usia dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pemberian informasi yang benar mengenai seksualitas dapat membantu remaja mengenali potensi bahaya kekerasan seksual dan cara melindungi diri mereka.

Pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, dan masyarakat. Keterlibatan keluarga dalam membimbing anak-anak mereka sangat penting, terutama dalam membangun komunikasi terbuka mengenai topik seksual. Pendidikan di sekolah juga memiliki peran yang besar dalam mengajarkan remaja tentang pentingnya menghargai batasan tubuh dan menghentikan segala bentuk pelecehan atau kekerasan seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Sasmita Jaya, SMK Negeri 27 Jakarta Pusat, dan semua yang terlibat dalam kegiatan PKM. Dukungan pihak terlibat luar biasa dan sangat berarti bagi kesuksesan acara ini. Semoga kerjasama ini terus berkembang untuk memberikan dampak positif yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Dewi, P. N., & Sari, M. (2018). "Kekerasan seksual pada anak dan remaja: Dampak dan upaya pencegahan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 215-221.
- Delfina, A., Sari, L. T., & Pradana, R. F. (2021). "Dampak psikologis kekerasan seksual terhadap remaja." *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 8(2), 156-163.
- Fariningsih, S., & Kartika, N. (2022). "Pendidikan seks sebagai pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja." *Jurnal Pendidikan Seksualitas*, 5(1), 42-48.
- Mason, M. (2013). "Psikologi trauma akibat kekerasan seksual pada anak." *Jurnal Psikologi Klinis*, 21(4), 332-340.
- National Sexual Violence Resource Center. (2018). "Understanding sexual violence: Prevention strategies and resources." NSVRC Report. Retrieved from <https://www.nsvrc.org>
- Ni Komang Ayu Sudiartini, I Komang Lindayani. (2021). "Pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Panduan praktis dan edukasi." *Jurnal Perlindungan Anak*, 7(2), 85-90.
- World Health Organization & Pan American Health Organization. (2013). "Understanding and addressing violence against women: Sexual violence." WHO/PAHO Publication.